

**EVALUASI PROGRAM KELAS I'DAD DI MA ALI MAKSUM  
KRAPYAK YOGYAKARTA TAHUN 2023/2024 (PERSPEKTIF  
MODEL EVALUASI CIPP)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun oleh:

**Moh. Izzuddin Abdillah**

NIM : 21104090066

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2025**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Izzuddin Abdillah

NIM : 21104090066

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian peneliti sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 7 Mei 2025

Yang menyatakan



Moh. Izzuddin Abdillah  
NIM.21104090066

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Persetujuan Skripsi  
Lampiran: -

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbing seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Moh. Izzuddin Abdillah  
NIM : 21104090066  
Judul Skripsi : **Evaluasi Program Kelas I'dad Di MA Ali Maksum Krupyak Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024(PERSPEKTIF MODEL EVALUASI CIPP)**

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Yogyakarta, 7 Mei 2025  
Pembimbing Skripsi



Muhamad Iskhak, M.Pd  
NIP. 198612022019031008

## LEMBAR PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1551/Un.02/DT/PP.00.9/06/2025

## Tugas Akhir dengan judul

EVALUASI PROGRAM KELAS FDAD DI MA ALI MAKSUM Krapyak YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2023/2024(PERSPEKTIF MODEL EVALUASI CIPP)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOH.IZZUDDIN ABDIILAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 21104091066  
Telah diujikan pada : Rabu, 21 Mei 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

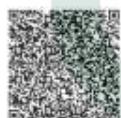
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilma Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## **TIM UJIAN TUGAS AKHIR**



## ■ Kebun Sidang

SIGNED:



Penguin

Dra. Wiji Hidayati, M.Ag

#### 四、组织总论纲



• Pengaji III

Syafudin, M.Pd



Yogjakarta, 21 Mei 2025

11 UIN Sultan Kalijaga

Dokum Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

ALIA

Prof. Dr. Sigit Purnama

卷之三

## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: “Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”.

(Q.S Al-Insyirah Ayat 5-6)



## HALAMAN PERSEMBAHAN

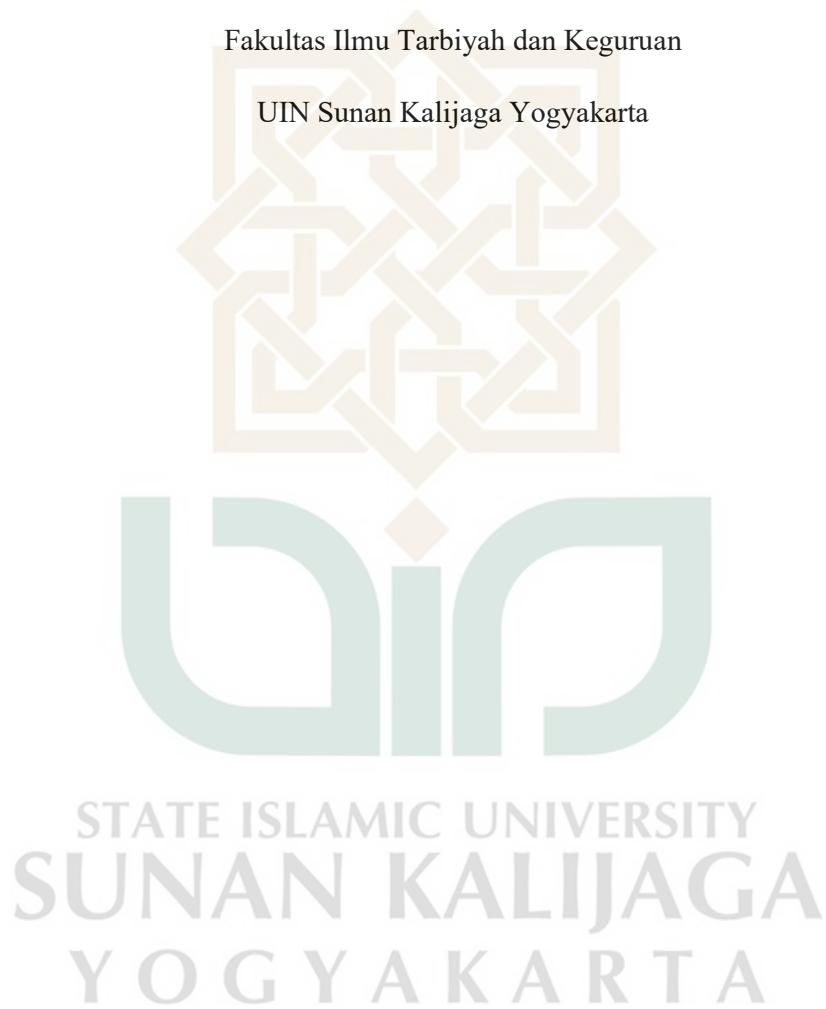
Dengan segenap rasa Syukur, skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَىٰ أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْبَيْنِ أَشْهَدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا تَبِيَّ بَعْدَ الْأَنْهَمَ صَلَّى عَلَىٰ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ  
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Evaluasi Program kelas *I'dad* di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024(PERSPEKTIF MODEL EVALUASI CIPP)” dapat terselesaikan. Teruntuk semua pihak yang telah berjasa dalam memberikan dorongan dan motivasi bagi peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak henti peneliti haturkan ribuan terima kasih sedalam-dalamnya yang ditujukan kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, yang telah memberikan wadah untuk belajar.
2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan dorongan dan motivasi untuk terus tumbuh dan berkembang.
3. Ibu Siti Nurhidayah, S.T.H.I., M.SC., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam vii yang telah banyak sekali memberikan ilmu, motivasi, dan dukungannya selama peneliti menempuh studi.
4. Ibu Nora Saiva Jannana, M.Pd., selaku Sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam. Terima kasih atas segala saran dan nasehat yang telah diberikan kepada peneliti selama menjalani studi di Prodi MPI. Kontribusi beliau telah sangat berarti dalam perjalanan akademis peneliti.
5. Bapak Prof. Dr. Imam Machali, S.Pd.I., M.Pd.. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan yang sangat berharga.

6. Bapak Muhamad Iskhak, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan, arahan, serta meluangkan waktu berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terima kasih atas kesabaran, perhatian, dan dukungan yang tiada henti selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Segenap Dosen dan Tenaga Kependidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas bantuan dan pelayanan yang telah diberikan selama proses penyelesaian skripsi. Kontribusi serta dukungan dari mereka telah sangat berarti dalam menuntun peneliti menuju tahap penyelesaian akademis ini.
8. Bapak H. Zaky Muhammad, Lc. selaku kepala sekolah MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menggali informasi selama melakukan penelitian.
9. Teristimewa orang tua dan orang tersayang saya selalu memberikan doa, dukungan, kasih sayang, dan motivasi yang tak pernah henti sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala bentuk bantuan, dukungan, dan bimbingan semua pihak selama masa perkuliahan dapat menjadi amal baik yang diterima oleh Allah SWT dan semoga diberikan balasan yang sebaik-baiknya. Aamiin yaa Rabbal'alamiiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 07 Mei 2025  
Peneliti



Moh. Izzuddin Abdillah  
NIM. 21104090066

## ABSTRAK

Moh. Izzuddin Abdillah, *Evaluasi Program Kelas I'dad di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024(PERSPEKTIF MODEL EVALUASI CIPP)*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2025.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan pengetahuan dan kemampuan antara siswa non-pesantren dengan siswa yang telah memiliki dasar pendidikan pesantren di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, sehingga memerlukan solusi berupa program khusus. Program kelas *I'dad* diselenggarakan sebagai upaya penyetaraan kemampuan dasar siswa non-pesantren agar dapat beradaptasi dan mengikuti pembelajaran di lingkungan madrasah berbasis pesantren secara optimal. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pelaksanaan program kelas *I'dad* tahun ajaran 2023/2024 menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas program, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan, serta menjadi acuan pengembangan program selanjutnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta dengan subjek penelitian meliputi guru, siswa, dan pengelola program kelas *I'dad*. Pengambilan data dilakukan melalui teknik observasi langsung terhadap pelaksanaan program, wawancara mendalam dengan berbagai pihak terkait, serta dokumentasi untuk memperoleh data yang komprehensif. Data yang terkumpul dianalisis secara sistematis menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*), dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan guna menilai efektivitas setiap aspek program kelas *I'dad* di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta tahun ajaran 2023/2024.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pada aspek konteks, program kelas *I'dad* di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta telah dirancang secara relevan untuk menjawab kebutuhan siswa yang belum memiliki dasar ilmu keagamaan dan bahasa Arab. (2) pada aspek *Input*, program ini didukung oleh tenaga pendidik yang kompeten, kurikulum adaptif, serta sarana dan prasarana yang memadai. (3) pada aspek proses, pelaksanaan pembelajaran berjalan efektif dengan metode yang bervariasi dan evaluasi berkala. (4) pada aspek produk, program berhasil meningkatkan kemampuan akademik dan karakter siswa secara signifikan. Tingkat keberhasilan program mencapai 98%, membuktikan bahwa program kelas *I'dad* efektif dalam membekali siswa untuk mengikuti pendidikan di kelas reguler secara optimal.

**Kata Kunci: Evaluasi Program, Kelas I'dad, CIPP, MA Ali Maksum**

## ABSTRACT

Moh. Izzuddin Abdillah, *Evaluation of the I'dad Class Program at MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta for the 2023/2024 Academic Year (CIPP EVALUATION MODEL)*. Script. Yogyakarta: Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University, 2025.

*This study is motivated by the knowledge and skill gaps between non-pesantren students and students who have a foundation in pesantren education at MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, necessitating a special program as a solution. The I'dad class program is implemented as an effort to equalize the basic abilities of non-pesantren students so that they can adapt and optimally follow the learning Process in a pesantren-based madrasah environment. This study aims to evaluate the implementation of the I'dad class program for the 2023/2024 academic year using the CIPP evaluation model (Context, Input, Process, Product) to provide a comprehensive overview of the program's effectiveness, identify strengths and weaknesses, and serve as a reference for future program development.*

*This research is a descriptive qualitative study conducted at MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, involving teachers, students, and program administrators of the I'dad class as research subjects. Data collection was carried out through direct observation of program implementation, in-depth interviews with various stakeholders, and documentation to obtain comprehensive data. The collected data were systematically analyzed using the CIPP evaluation model, involving data reduction, data presentation, and conclusion drawing steps to assess the effectiveness of each aspect of the I'dad class program at MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta for the 2023/2024 academic year.*

*The research findings indicate that (1) in terms of Context, the I'dad class program at MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta was designed relevantly to address the needs of students lacking foundational knowledge in religious studies and Arabic. (2) Regarding Input, the program is supported by competent educators, an adaptive curriculum, and adequate facilities. (3) In terms of Process, the learning implementation runs effectively with varied methods and regular evaluations. (4) Concerning Product, the program successfully improves students' academic abilities and character significantly. The program's success rate reached 98%, proving that the I'dad class program is effective in equipping students to optimally follow education in regular classes.*

**Keywords:** *Program Evaluation, I'dad Class, CIPP, MA Ali Maksum.*

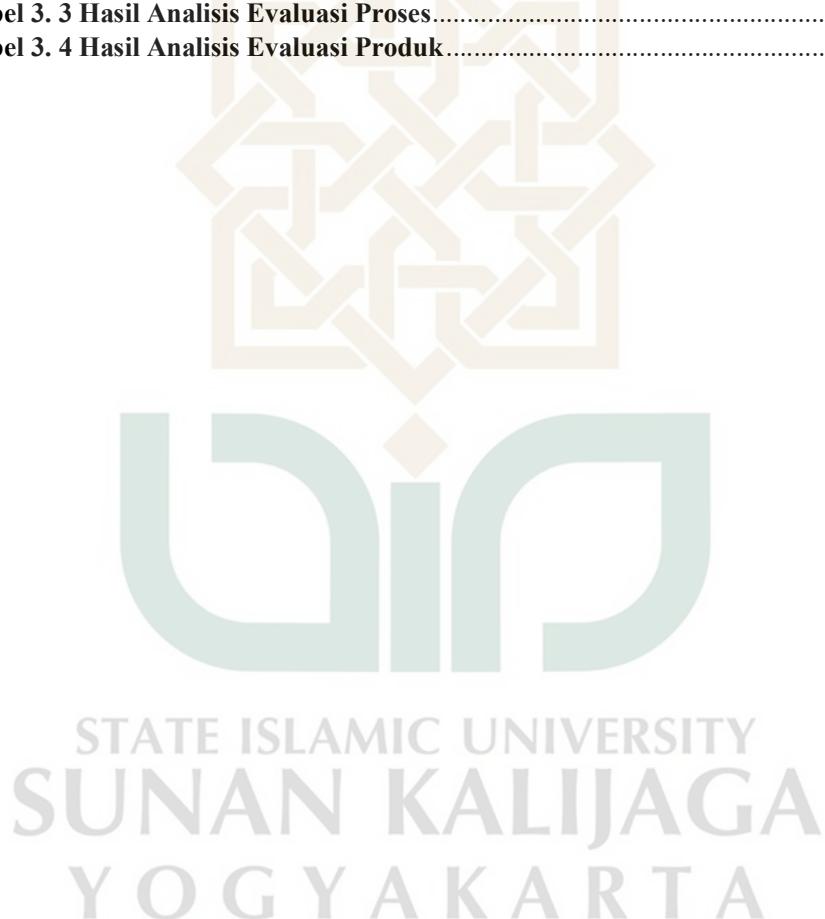
## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	ii
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	iv
<b>MOTTO .....</b>	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	vi
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	vii
<b>ABSTRAK .....</b>	ix
<b>ABSTRACT .....</b>	x
<b>DAFTAR ISI .....</b>	xi
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	xv
<b>BAB I .....</b>	1
<b>PENDAHULUAN .....</b>	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH .....	1
B. RUMUSAN MASALAH .....	6
C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN .....	7
D. TELAAH PUSTAKA .....	8
E. KERANGKA TEORI .....	19
1. Evaluasi Program .....	19
2. Model Evaluasi CIPP .....	27
F. METODE PENELITIAN .....	39
1. Jenis Penelitian .....	39
2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	40
3. Subyek Penelitian .....	41
4. Teknik Pengumpulan Data .....	43
5. Teknik Analisis Data .....	45
6. Teknik Keabsahan Data .....	48
G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN .....	50
<b>BAB II .....</b>	51
<b>GAMBARAN UMUM .....</b>	51

<b>MA ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA.....</b>	<b>51</b>
A. Letak Geografis.....	51
B. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak.....	52
C. Visi, Misi dan Tujuan MA Ali Maksum Krapyak .....	53
D. Struktur Kepengurusan MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta .....	55
E. Gambaran Umum Sistem program Kelas <i>I'dad</i> di MA Ali Maksum Krapyak	
56	
F. Guru/Tentor Program Kelas <i>I'dad</i> .....	58
G. Siswa MA Ali Maksum Reguler dan Siswa Kelas <i>I'dad</i> .....	59
H. Sarana dan Prasarana .....	61
<b>BAB III.....</b>	<b>66</b>
<b>EVALUASI PROGRAM KELAS <i>I'DAD</i> .....</b>	<b>66</b>
<b>DI MADRASAH ALIYAH ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA.....</b>	<b>66</b>
A. Evaluasi Konteks Program Kelas <i>I'dad</i> di Madrasah Aliyah Ali Maksum..	66
B. Evaluasi <i>Input</i> Program Kelas <i>I'dad</i> di Madrasah Aliyah Ali Maksum.....	82
C. Evaluasi Proses Program Kelas <i>I'dad</i> di Madrasah Aliyah Ali Maksum.....	99
D. Evaluasi Produk Program Kelas <i>I'dad</i> di Madrasah Aliyah Ali Maksum .	113
<b>BAB IV.....</b>	<b>115</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>115</b>
A. Kesimpulan.....	115
B. Saran .....	117
C. Kata Penutup.....	118
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>118</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>121</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1. 1 Jadwal Penelitian .....</b>	41
<b>Tabel 2. 1 Struktur Kepengurusan di MA Ali Maksum.....</b>	55
<b>Tabel 2. 2 Guru Program Kelas I'dad .....</b>	58
<b>Tabel 2. 3 Siswa MA Reguler MA .....</b>	59
<b>Tabel 2. 4 Siswa Program Kelas I'dad.....</b>	60
<b>Tabel 2. 5 Sarana dan Prasarana di MA Ali Maksum .....</b>	61
<b>Tabel 3. 1 Hasil Analisis Evaluasi Konteks.....</b>	80
<b>Tabel 3. 2 Hasil Analisis Evaluasi Input .....</b>	97
<b>Tabel 3. 3 Hasil Analisis Evaluasi Proses.....</b>	112
<b>Tabel 3. 4 Hasil Analisis Evaluasi Produk.....</b>	118



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Ruang Administrasi Madarsah .....	139
Gambar 2. Ruang Guru Madrasah .....	139
Gambar 3. Denah Madrasah .....	139
Gambar 4. Ruang Program Kelas I'dad .....	139
Gambar 3. 1 Visi, Misi dan Tujuan Madrasah .....	71
Gambar 3. 2 Struktur Kurikulum .....	91
Gambar 3. 3 Standart Strategi Pembelajaran .....	101



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1: Transkrip Wawancara.....</b>	121
<b>Lampiran 2: Lembar Observasi .....</b>	135
<b>Lampiran 3: Dokumentasi Penelitian .....</b>	138
<b>Lampiran 4: Kartu Bimbingan Skripsi .....</b>	140
<b>Lampiran 5: Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi.....</b>	141
<b>Lampiran 6: Bukti Seminar Proposal.....</b>	142
<b>Lampiran 7: Surat Izin Penelitian.....</b>	143
<b>Lampiran 8: Surat Keterangan Izin Penelitian.....</b>	144
<b>Lampiran 9: Surat Keterangan Plagiasi.....</b>	145
<b>Lampiran 10: Sertifikat PBAK.....</b>	146
<b>Lampiran 11: Sertifikat TOAFL.....</b>	147
<b>Lampiran 12: Sertifikat ICT.....</b>	148
<b>Lampiran 13: Sertifikat KKN.....</b>	149
<b>Lampiran 14: Sertifikat PLP .....</b>	150
<b>Lampiran 15: Curriculum Vitae .....</b>	151



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Pendidikan merupakan proses berkelanjutan dan terencana untuk mengembangkan potensi individu seseorang secara holistik, yang tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga untuk membentuk karakter, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan masa depan.<sup>1</sup> Dalam konteks peningkatan kualitas, pendidikan merupakan sistem yang dinamis dan reflektif, yang secara konsisten mengevaluasi dan memperbaiki diri untuk mencapai standar yang lebih tinggi, beradaptasi dengan perubahan zaman, dan memenuhi kebutuhan peserta didik serta masyarakat secara lebih efektif.

Pendidikan berperan penting dalam mewujudkan kesetaraan dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mencapai standar mutu yang diharapkan. Namun, kondisi pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait kesenjangan kualitas antar daerah dan keterbatasan akses pendidikan yang merata. Hal ini tercermin dalam berbagai aspek, mulai dari infrastruktur hingga standar mutu pembelajaran yang belum sepenuhnya terstandarisasi secara nasional. Permasalahan yang dihadapi adalah rendahnya kualitas pendidikan di berbagai jenjang, baik dalam sistem

---

<sup>1</sup> Abd Rahman et al., “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan,” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.

formal maupun informal.<sup>2</sup> Misalnya pada tingkat pendidikan MA yang menjadi salah satu Lembaga Pendidikan formal yang mengintegrasikan pendidikan umum dengan pendidikan agama, memiliki peran strategis dalam menyiapkan generasi muda yang berkualitas. Namun, masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di MA karena perbedaan latar belakang pendidikan sebelumnya, khususnya di lingkungan pesantren. Sebagian siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran berasal dari sekolah umum, karena minimnya bekal ilmu agama yang di ajarkan dan dimiliki.

Madrasah Aliyah (MA) di wilayah Bantul memiliki karakteristik yang beragam dalam sistem pendidikannya. Total 22 MA yang tersebar di wilayah Bantul, sebanyak 17 MA berada di bawah naungan pondok pesantren, sementara 5 MA lainnya merupakan MA non-pesantren. Di antara seluruh MA yang ada di Kabupaten Bantul tersebut, baik yang berada di bawah Yayasan Pondok Pesantren maupun tidak, hanya MA Ali Maksum Krapyak yang menyelenggarakan program kelas persiapan atau yang dikenal dengan istilah "kelas *I'dad*.<sup>3</sup> Pada tahun ajaran 2023/2024, MA Ali Maksum menerima total 467 siswa baru, namun hanya 356 siswa yang dapat langsung ditempatkan di kelas reguler, sementara 111 siswa sisanya dialihkan ke program kelas *I'dad*. Kondisi ini terjadi karena sebagian peserta didik dinilai belum memenuhi standar kompetensi akademik, khususnya dalam bidang ilmu agama.

---

<sup>2</sup> Lestari Wahyudi, "Mengukur Kualitas Pendidikan di Indonesia," *Ma'arif Jurnal of Education Madrasah Innovation and Aswaja Studies (MJEMIAS)* 1, no. 1 (2022): 18–22.

<sup>3</sup> Hasil Wawancara dengan Seksi Pondok Pesantren di Kemenag Bantul, 11 Oktober 2024.

Keterbatasan mereka terlihat dari minimnya penguasaan bahasa Arab dan pemahaman kitab kuning, yang menjadi prasyarat utama untuk dapat mengikuti pembelajaran di kelas reguler dengan baik. MA Ali Maksum merupakan satu-satunya madrasah yang telah menjalankan program kelas *I'dad*. Program ini hadir sebagai solusi strategis dalam menjembatani siswa agar tidak mengalami kesulitan ketika memasuki MA regular, mengingat beragamnya latar belakang pendidikan dan kemampuan dasar yang dimiliki oleh calon peserta didik. Oleh karena itu, program kelas *I'dad* menjadi solusi untuk memberikan pembinaan dan peningkatan kapasitas bagi siswa-siswi tersebut sebelum mereka dapat sepenuhnya mengikuti kurikulum regular di MA.

Program kelas *I'dad* dirancang sebagai kelas persiapan yang membekali siswa dari luar yang notabenenya belum memiliki basic ilmu kepesantrenan agar mempunyai kemampuan dasar, terutama dalam bidang keagamaan, bahasa Arab, dan membaca kitab kuning untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi pendidikan lanjutan (kelas reguler MA), mempersiapkan peserta didik dalam memahami dan menerapkan ajaran agama Islam secara mendalam sebagai bekal spiritual dan intelektual siswa dan tantangan kedepan dengan memberikan dasar yang kuat dalam ilmu agama dan umum. Program ini diharapkan dapat mencetak lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan yang mendalam tentang ajaran Islam, tetapi juga memiliki keterampilan dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Muhammad Najib, “Pembelajaran Bahasa Arab pada kelas *I'dad* di MA Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes Tahun Pelajaran 2010/2011”, 2011.

Program *I'dad* memerlukan evaluasi yang menyeluruh dan terstruktur. Kurikulumnya disusun secara bertingkat sesuai kebutuhan siswa, mulai dari materi dasar hingga penguatan pemahaman. Pembelajaran dilakukan dengan menggabungkan metode klasikal dan bimbingan personal. Para pengajar dilatih khusus untuk memahami karakteristik siswa yang beragam dan memiliki kesabaran dalam membimbing. Program ini tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan mengembangkan kemampuan sosial siswa. Para siswa dikenalkan dengan budaya pesantren melalui kegiatan seperti shalat berjamaah, mengaji Al-Quran, dan kajian keislaman. Para ustaz/ustazah dan senior memberikan bimbingan intensif untuk membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dan membangun dasar yang kokoh untuk pendidikan lanjutan mereka.

Program *I'dad* perlu dievaluasi secara berkala untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya dalam mencapai tujuan pendidikan. Evaluasi ini membantu sekolah mengenali kelebihan dan kekurangan program, serta menjadi landasan untuk perbaikan berkelanjutan. Hasil evaluasi dijadikan acuan dalam mengembangkan program dan menyesuaikan strategi pembelajaran. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk orang tua dan masyarakat, juga diperlukan untuk mensukseskan program ini.<sup>5</sup> Para ahli berpendapat bahwa pendidikan Islam harus mengikuti perkembangan zaman agar dapat membentuk tidak hanya aspek spiritual, tetapi juga kepribadian,

---

<sup>5</sup> Humairah Nopiyanti and Azizah Husin, "Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak pada Kelompok Bermain," *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* 5, no. 1 (2021): 6–7, <https://doi.org/10.15294/pls.v5i1.46635>.

kecerdasan, dan keterampilan siswa.<sup>6</sup> Program kelas *I'dad* di MA Ali Maksum diharapkan mampu mencetak generasi yang memiliki pemahaman agama yang mendalam sekaligus keterampilan hidup yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian, pelaksanaan program kelas *I'dad* di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta menghadapi sejumlah tantangan yang signifikan. Berdasarkan regulasi madrasah, setiap siswa yang akan masuk ke MA Ali Maksum harus kompeten dalam bidang keagamaan seperti pembacaan kitab kuning dan bahasa Arab. Meskipun kenyataannya tidak semua siswa mampu memenuhi kompetensi tersebut, terutama siswa non-pesantren yang mengalami kesenjangan pengetahuan dan kemampuan dibandingkan siswa yang telah memiliki dasar pendidikan pesantren. Kondisi ini mendorong pihak madrasah untuk menghadirkan program kelas *I'dad* sebagai solusi penyetaraan agar seluruh siswa dapat beradaptasi dan mengikuti pembelajaran secara optimal.

Namun dalam implementasinya, program kelas *I'dad* masih mengalami kendala atau tantangan, dimana masih ditemukan siswa non-pesantren yang mengalami hambatan adaptasi, baik secara akademik maupun sosial. Selain itu, belum pernah dilakukan evaluasi program secara komprehensif dan sistematis sehingga efektivitas, kekuatan, dan kelemahan program belum teridentifikasi secara objektif. Pelaksanaan program yang belum sepenuhnya berjalan sesuai

---

<sup>6</sup> Achmad Affendi R and Farihatun, Konstruktifitas Pendidikan Islam Merespon Perkembangan Zaman Information Digital Approach (Palembang: Bening Media Publishing, 2022), pp. 2–3.

tujuan awal dan harapan lembaga menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan penyetaraan kemampuan siswa dan pelaksanaan program di lapangan, sehingga perlu dilakukan langkah evaluasi.

Penelitian ini mengangkat tema "Evaluasi Program Kelas *I'dad* di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta" untuk mengkaji secara mendalam sejauh mana program ini mampu menjawab tantangan yang ada serta memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan di lingkungan madrasah. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi penting bagi pengembangan praktik evaluasi dan inovasi pendidikan di madrasah, serta memberikan dasar pertimbangan bagi pengambilan keputusan dan perbaikan program di masa mendatang.

## B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, peneliti dapat menarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana evaluasi konteks program kelas *I'dad* di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta?
2. Bagaimana evaluasi *Input* program kelas *I'dad* di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta?
3. Bagaimana evaluasi proses program kelas *I'dad* di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta?
4. Bagaimana evaluasi produk program kelas *I'dad* di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta?

## C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui evaluasi konteks program kelas *I'dad* di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.
- b. Mengetahui evaluasi *Input* program kelas *I'dad* di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.
- c. Mengetahui evaluasi proses program kelas *I'dad* di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.
- d. Mengetahui evaluasi produk program kelas *I'dad* di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta

### 2. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai, diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan, baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat-manfaat tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

#### a. Secara Teoritis

- 1) Mengembangkan teori dan konsep evaluasi pendidikan, khususnya dalam konteks evaluasi program berbasis CIPP di lembaga pendidikan madrasah.
- 2) Menambah referensi literatur akademik tentang evaluasi program persiapan kelas *I'dad* bagi siswa di lembaga pendidikan agama.

b. Secara Praktis

- 1) Hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh pihak manajemen MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas program Kelas *I'dad*.
- 2) Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dalam memahami peran strategis mereka dalam keberhasilan program, serta membantu mereka untuk meningkatkan kompetensi dan metode pembelajaran yang efektif.
- 3) Membantu peserta didik memperoleh program pendidikan yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga dapat mendukung peningkatan kompetensi mereka.
- 4) Penelitian ini dapat menjadi landasan ilmiah dan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mengkaji evaluasi program pendidikan di madrasah atau lembaga pendidikan serupa.

**D. TELAAH PUSTAKA**

Telaah pustaka merupakan langkah yang penting dalam sebuah penelitian. Dalam telaah pustaka terdapat penelitian terdahulu yang memeliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dikaji. Dengan menelaah literatur yang ada, peneliti dapat mengidentifikasi celah-celah yang ada dan menjelaskan bagaimana penelitian ini akan berkontribusi untuk mengisi celah tersebut.

*Pertama*, Fatmawati Ngadi dan Zulkarnain Anu (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “*Evaluasi Program Pelatihan Peningkatan Kompetensi Pendidik PAUD*”. Pada penelitiannya memaparkan efektivitas

program pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pendidik PAUD di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Menggunakan model evaluasi CIPP, studi ini menilai empat aspek utama program, yaitu konteks, masukan, proses, dan hasil. Metodologi yang diterapkan adalah deskriptif, memanfaatkan data primer dan sekunder. Evaluasi dilakukan terhadap empat komponen: *Pertama*, konteks: Dinilai baik. *Kedua*, masukan: Dinilai sangat baik. *Ketiga*, proses: Dinilai sangat baik. *Keempat*, hasil: Dinilai cukup. Temuan ini memberikan gambaran komprehensif tentang kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan dalam program pelatihan tersebut. Secara keseluruhan, program ini menunjukkan performa yang positif, dengan tiga dari empat komponen mendapat penilaian baik atau sangat baik. Namun, komponen hasil masih memerlukan perhatian khusus untuk perbaikan di masa mendatang.<sup>7</sup>

*Kedua*, Fikriansyah dan Sukiman (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “*Evaluasi Efektifitas Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur Yogyakarta*”. Penelitiannya bertujuan untuk mengungkapkan evaluasi efektifitas program tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren An-Nur Yogyakarta. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat empat aspek program tahfidz di pondok pesantren an-nur yaitu konteks, *Input*, proses dan hasil (produk) program. Evaluasi konteks mencakup analisis masalah yang berkaitan dengan lingkungan program atau kondisi objektif yang dilaksanakan. Evaluasi *Input* mencakup aturan keputusan, sumber pembelajaran, alternatif yang diambil,

---

<sup>7</sup> Fatmawati Ngadi and Zulkarnain Anu, “Evaluasi Program Pelatihan Peningkatkan Kompetensi Pendidik Paud,” *Jambura Journal of Community Empowerment* 1, no. 2 (2020): 30–43, <https://doi.org/10.37411/jjce.v1i2.571>.

serta rencana dan strategi pencapaian kebutuhan. Evaluasi proses merujuk pada kegiatan yang dilaksanakan, siapa orang yang bertanggung jawab, dan kapan kegiatan akan selesai. Sedangkan evaluasi produk/hasil merujuk pada tahapan terakhir dalam menilai keberhasilan suatu program.<sup>8</sup>

*Ketiga*, Habib Akbar Nur hakim dan Fahruddin (2022), dalam penelitiannya yang berjudul “*Evaluasi Program Pembelajaran Sejarah Daring dengan Model CIPP*”. Penelitian ini bertujuan menilai efektivitas pembelajaran sejarah online menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Pendekatan kualitatif dipilih sebagai metodologi penelitian. Dalam penerapannya, aspek konteks berfokus pada media pembelajaran, aspek *Input* mengevaluasi kinerja pengajar, aspek proses menganalisis perilaku peserta didik, dan aspek produk mengukur kemampuan akademis siswa. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa model CIPP merupakan instrumen yang tepat untuk mengevaluasi program pembelajaran sejarah secara daring. Hal ini dikarenakan setiap elemen dalam model CIPP mampu memberikan penilaian yang menyeluruh terhadap masing-masing target evaluasi.<sup>9</sup>

*Keempat*, Galih Aditya Wardani dan Suhandi Astuti (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “*Evaluasi Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*”. Penelitian ini mengkaji implementasi program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Sumogawe 03, Kabupaten Semarang.

---

<sup>8</sup> Sukiman and Fikriansyah, “Evaluasi Efektivitas Program *Taḥfiz Al-Qur'an* di Pondok Pesantren An-Nur Yogyakarta,” *Edulab : Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan* 6, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.14421/edulab.2021.62.05>.

<sup>9</sup> Habib Akbar Nurhakim and Fahruddin, “Evaluasi Program Pembelajaran Sejarah Daring dengan Model CIPP,” *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 13, no. 2 (2022): 111–18, <https://doi.org/10.21009/jep.v13i2.27456>.

Mengadopsi model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*), studi ini menggunakan pendekatan evaluasi deskriptif. Data primer diperoleh melalui metode survei, meliputi wawancara, observasi langsung, dan penyebaran kuesioner kepada partisipan penelitian. Temuan penelitian menunjukkan variasi hasil berdasarkan perspektif guru dan siswa: *Pertama*, Evaluasi *Context*: Penilaian guru 68,75%, Penilaian siswa 62,02%. *Kedua*, Evaluasi *Input*: penilaian guru 81,25%, penilaian siswa 65,68%. *Ketiga*, Evaluasi *Process*: penilaian guru 100%, penilaian siswa: 68,39%. *Keempat*, Evaluasi *Product*: penilaian guru 87,5%, penilaian siswa 71,46%. Implementasi program ini memberikan dampak positif, tercermin dari terbentuknya karakter siswa, peningkatan minat baca, serta kemajuan dalam prestasi akademik mereka.<sup>10</sup>

*Kelima*, Eliana Sari, Haifa Ruwaiddah, dkk (2021), dalam penelitiannya yang berjudul “*Evaluasi Program Diklat Mediator Hubungan Industrial Ketenagakerjaan Kemenakertrans RI*”. Studi ini bertujuan mengevaluasi program pelatihan Mediator Hubungan Industrial yang diselenggarakan oleh Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia (PPSDM) Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI. Evaluasi dilakukan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dengan pendekatan kualitatif melalui metode survei. Data penelitian diperoleh dari para pihak yang terlibat langsung dalam program pendidikan dan pelatihan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur dan didukung oleh data sekunder berupa dokumen-

---

<sup>10</sup> Galih Aditya Wardani and Suhandi Astuti, “Evaluasi Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 6 (2022): 9450–56, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4096>.

dokumen terkait. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa komponen konteks berupa kebijakan yang relevan dan analisis kebutuhan pelatihan. Komponen *Input* berupa keseluruhan sumber daya yang diperlukan, termasuk anggaran, sumber daya manusia, kurikulum, dan infrastruktur. Komponen proses berupa pelaksanaan program pelatihan telah sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan. Komponen produk berupa capaian program pelatihan selaras dengan tujuan yang ditetapkan, dibuktikan dengan tingginya tingkat kelulusan peserta.<sup>11</sup>

*Keenam*, Umiyati Wahidahtu Rohmah, dkk (2024), dalam penelitiannya yang berjudul “*Evaluasi Program Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz di SMA IT Hasanka Palangka Raya*”. Studi ini mengevaluasi Program Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz di SMA IT Hasanka Palangka Raya dengan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Penelitian menggunakan metode campuran (*mixed method*) dengan sampel 28 siswa kelas XI dan berbagai pihak terkait sebagai sumber data. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pada komponen konteks perlu penyeragaman pelaksanaan tahfidz di semua tingkatan kelas. Pada komponen *Input* kualitas guru, respon siswa, dan sarana prasarana sudah sangat baik. Pada komponen proses pelaksanaan program berjalan baik, perlu memastikan pemanfaatan sarana prasarana secara optimal. Sedangkan komponen produk hasilnya memuaskan, fokus pada peningkatan kualitas siswa

---

<sup>11</sup> Eliana Sari et al., “Evaluasi Program Diklat Mediator Hubungan Industrial Ketenagakerjaan Kemenakertrans RI,” *Jurnal Jendela Pendidikan* 01, no. 03 (2022): 163–75.

di bidang keagamaan. Rekomendasi pada sekolah diharapkan melakukan perbaikan program agar seluruh siswa dapat menghafal juz 30.<sup>12</sup>

*Ketujuh*, Jauhari Iswahyudi (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “*Evaluasi Program Boarding School dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MAN 1 Gunungkidul*”. Penelitiannya bertujuan untuk mendapatkan deskripsi empirik serta mengevaluasi pelaksanaan program boarding school di MAN 1 Gunungkidul. Hasil penelitiannya menegaskan bahwa sistem seleksi peserta dilaksanakan secara objektif dan transparan dengan mengikuti prosedur yang telah ditentukan, ketersediaan dan pemanfaatan sarana prasarana yang baik dan memadai guna kenyamanan peserta program, dan hasil belajar akademik maupun non akademik peserta program yang dapat dilihat pada buku laporan hasil belajar (rapor).<sup>13</sup>

*Kedelapan*, Singgih Sampurno (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “*Evaluasi Program SKS dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MAN 4 Bantul*”. Penelitiannya bertujuan untuk mendeskripsikan evaluasi pelaksanaan program sistem kredit semester (SKS) di MAN 4 Bantul. Hasil penelitiannya memaparkan: (1) Sistem seleksi peserta program SKS dilakukan secara objektif dan transparan dengan menggunakan prosedur yang telah ditentukan oleh madrasah, (2) Pendanaan untuk program SKS bersumber dari dana BOS dan Komite (3) Fasilitas Layanan SKS masih belum ideal, perlu

---

<sup>12</sup> Umiyati Wahidahtu Rohmah and S Lutfi, “Evaluasi Program Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz di SMA IT Hasanka Palangka Raya,” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 3 (2024): 3797–3810.

<sup>13</sup> Jauhari Iswahyudi, “Evaluasi Program Boarding School dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MAN 1 Gunungkidul,” *Jurnal Pendidikan Madrasah* 5, no. 2 (2020): 165–72, <https://doi.org/10.14421/jpm.2020.52-01>.

disiapkan sarana prasarana pembelajaran yang memadai untuk terselenggaranya program SKS, dan (4) Prestasi belajar siswa SKS baik di bidang akademik, keagamaan maupun bidang non akademik perlu ditingkatkan dalam rangka persiapan ke PTN/PTS.<sup>14</sup>

*Kesembilan*, Mafa Aulia (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “*Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MA Ali Maksum Krupyak Yogyakarta*”. Penelitian ini mengkaji penerapan manajemen strategik untuk mempertahankan kualitas pendidikan selama pandemi Covid-19. Secara konseptual, manajemen strategik mencakup tahapan perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi yang menjadi kunci penting ketika lembaga pendidikan menghadapi perubahan dari pembelajaran tatap muka ke sistem daring. Penelitian kualitatif deskriptif ini mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa sebagai sumber informasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa madrasah berhasil menerapkan manajemen strategik melalui penyusunan visi-misi yang adaptif, analisis SWOT, dan perencanaan bertahap. Pelaksanaannya meliputi penetapan kebijakan yang fleksibel, motivasi tenaga pendidik, dan optimalisasi sumber daya untuk mendukung pembelajaran daring dan luring terbatas. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui monitoring dan perbaikan kinerja. Keberhasilan strategi ini didukung oleh komitmen pimpinan, kolaborasi tim,

---

<sup>14</sup> Singgih Sampurno, “Evaluasi Program SKS dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MAN 4 Bantul,” *Indonesian Journal of Action Research* 1, no. 1 (2022): 63–70, <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.11-10>.

dan dukungan teknologi, namun menghadapi kendala seperti keterbatasan sarana prasarana, kesiapan SDM yang belum optimal, dan hambatan komunikasi dengan stakeholder. Meskipun demikian, penerapan manajemen strategik ini terbukti efektif menjaga bahkan meningkatkan mutu pendidikan selama masa pandemi.<sup>15</sup>

*Kesepuluh*, La Sahidin, dkk (2022), dalam penelitiannya yang berjudul “*Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Program I'dad Lughawi di Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar*”. Studi ini mengkaji penerapan manajemen pembelajaran Al-Qur'an dalam program *I'dad* Lugawy di Ma'had al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar. Program diploma dua tahun ini mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur'an dengan bahasa Arab dan ilmu keislaman, di mana kemampuan hafalan Al-Qur'an menjadi syarat kelulusan. Penelitian kualitatif deskriptif ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data, dengan analisis mengikuti model Miles dan Huberman. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa manajemen pembelajaran Al-Qur'an telah berjalan sesuai target institusi melalui perencanaan yang terstruktur berdasarkan silabus dan RPS, pengorganisasian mahasiswa dalam kelompok kecil, pelaksanaan pembelajaran yang berfokus pada muraja'ah (pengulangan hafalan), dan evaluasi rutin setiap minggu serta saat ujian tengah dan akhir semester. Keberhasilan program didukung oleh kompetensi dosen yang mumpuni, kurikulum berbahasa Arab, fasilitas

---

<sup>15</sup> Mafa Aulia, “Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid-19 di MA Ali Maksum Krupyak Yogyakarta” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

memadai, pendanaan yang cukup, dan kepemimpinan yang efektif. Namun, program ini menghadapi tantangan berupa mahasiswa yang tidak melalui seleksi ketat sehingga sebagian belum mahir membaca Al-Qur'an, serta pengawasan hafalan yang kurang optimal bagi mahasiswa yang tinggal di luar asrama dibandingkan dengan yang bermukim di asrama.<sup>16</sup>

*Kesebelus*, Wahyudi dan Rindi Antika Diah Rohma (2022), dalam penelitiannya yang berjudul "*Implementasi Pembelajaran Kitab Targhib Wa Tarhib pada Bab Sholat di Kelas I'dad C1*". Studi ini meneliti peran pendidikan pesantren dalam membentuk karakter religius santri melalui pembelajaran kitab Targhib wa Tarhib yang membahas motivasi dan peringatan seputar kewajiban sholat. Penelitian kualitatif deskriptif ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pembelajaran kitab ini efektif menanamkan nilai-nilai religius seperti kedisiplinan, keikhlasan, dan tanggung jawab melalui praktik langsung dan latihan berulang. Keberhasilan pembelajaran didukung oleh komitmen pengasuh pesantren, lingkungan yang kondusif, dan metode yang aplikatif, meskipun menghadapi kendala berupa motivasi santri yang bervariasi dan keterbatasan waktu. Dampak positif yang terlihat adalah peningkatan kedisiplinan santri dalam melaksanakan sholat dan pemahaman yang lebih mendalam tentang makna ibadah dalam kehidupan sehari-hari.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> La Sahidin et al., "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Program I 'Dad Lugawy di Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar," *El-Idarah* 8, no. 2 (2022).

<sup>17</sup> Wahyudi and Rindi Antika Diah Rohmah, "Implementasi Pembelajaran Kitab Targhib Wa Tarhib pada Bab Sholat di Kelas I'dad C1 Sebagai Upaya Meningkatkan Religiusitas Siswa (Santri Pondok Pesantren Darun Najah Karangploso Malang)," *Qalam: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.57210/qlm.v3i2.105>.

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa penelitian pertama sampai keenam memiliki karakteristik yang sama, yaitu mengkaji evaluasi program pendidikan menggunakan model CIPP, meskipun masing-masing memiliki objek kajian yang berbeda. Model CIPP dipilih karena kemampuannya dalam mengukur keberhasilan program secara komprehensif melalui penilaian dari berbagai dimensi yang saling terkait. Kesamaan pendekatan ini menunjukkan relevansi dan konsistensi dengan penelitian yang sedang dilakukan, dimana penelitian ini juga menerapkan model evaluasi CIPP namun dengan fokus spesifik pada program kelas *I'dad* di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

Penelitian ketujuh hingga kesembilan memiliki karakteristik serupa, yaitu sama-sama melakukan evaluasi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Kesamaan ini sejalan dengan penelitian yang sedang dilakukan, dimana evaluasi juga difokuskan untuk peningkatan mutu pendidikan. Secara khusus, penelitian kesembilan memiliki kesamaan yang lebih spesifik dalam hal lokasi penelitian, karena penelitian ini juga dilaksanakan di MA Ali Maksum Krapyak, akan tetapi fokus kajiannya berbeda. Penelitian ini berfokus pada evaluasi program kelas *I'dad*.

Penelitian kesembilan membahas manajemen strategik di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta selama masa pandemi Covid-19. Hasilnya menunjukkan bahwa perumusan visi-misi, analisis SWOT, dan penerapan kebijakan adaptif menjadi faktor utama keberhasilan lembaga dalam

menghadapi tantangan. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada kesamaan lokasi, namun fokus kajiannya berbeda.

Adapun penelitian kesepuluh dan kesebelas memiliki kesamaan karakteristik, yakni sama-sama mengkaji program kelas *I'dad* dengan menitikberatkan pada sistem dan manajemen pembelajarannya. Dalam hal ini, kelas *I'dad* dipahami sebagai kelas persiapan yang bersifat wajib dan dirancang untuk membekali siswa sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi, tanpa melalui proses seleksi. Sementara itu, penelitian ini juga mengkaji program kelas *I'dad*, namun dengan karakteristik khusus. Kelas *I'dad* dalam konteks ini hanya diperuntukkan bagi siswa yang belum memenuhi standar kompetensi madrasah melalui seleksi awal, khususnya mereka yang berasal dari latar belakang non-pesantren. Tujuan utamanya adalah menjembatani siswa agar mampu mengejar ketertinggalan dan tidak mengalami kesulitan saat memasuki kelas reguler, melalui pematatan materi selama satu tahun yang setara dengan tiga tahun pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki kebaruan karena belum ditemukan penelitian terdahulu yang secara spesifik mengevaluasi program kelas *I'dad* di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan secara khusus untuk menilai efektivitas program kelas *I'dad* sebagai sarana penyetaraan atau menjembatani kemampuan agama dan bahasa Arab bagi siswa berlatar belakang non-pesantren dalam konteks madrasah aliyah berbasis pesantren. Keunikan dalam penelitian ini terletak pada penggunaan model evaluasi CIPP (*Context, Input,*

*Process, Product)* yang secara menyeluruh, yang dapat memberikan gambaran secara sistematis dan komprehensif terhadap pelaksanaan program yang sudah berjalan. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kontribusi baru dalam kajian pendidikan Islam, khususnya dalam pengembangan dan evaluasi program penyetaraan berbasis pesantren, serta tidak merupakan duplikasi atau pengulangan dari penelitian sebelum-sebelumnya.

## **E. KERANGKA TEORI**

Bagian kerangka teori akan membahas beberapa konsep yang akan dijelaskan pada penelitian ini, maka pada kerangka teori ini akan menerangkan konsep-konsep yang telah dirumuskan oleh peneliti yang mencakup evaluasi program dan model evaluasi CIPP. Penjelasannya sebagai berikut:

### **1. Evaluasi Program**

#### **a. Pengertian Program**

Program merupakan suatu rencana kegiatan yang dirancang secara operasional untuk mencapai tujuan tertentu, yang dimana segala faktor terkait pelaksanaan dan pencapaian program sudah diperhitungkan secara matang sebelumnya.<sup>18</sup> Program selalu terdiri dari serangkaian kegiatan yang saling berkaitan dan dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Dengan hal ini, program tidak hanya terdiri dari satu aktivitas saja, melainkan mencakup berbagai kegiatan yang berjalan secara berkesinambungan untuk mencapai hasil yang diharapkan.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Rusydi Ananda and Tien Rafida, Pengantar Evaluasi Program Pendidikan (Medan: Perdana Publishing, 2017), 5.

<sup>19</sup> Ananda and Rafida, Pengantar Evaluasi Program Pendidikan.

Menurut Arikunto, ada tiga aspek penting yang perlu dipertimbangkan dalam menjelaskan program:<sup>20</sup>

Aspek *pertama*, yang ditekankan oleh Arikunto adalah program merupakan bentuk implementasi dari suatu kebijakan atau perwujudan konkret yang sudah ditetapkan sebelumnya. Program muncul tidak hanya sebagai inisiatif acak, akan tetapi sebuah tindakan lanjut dari kebijakan yang telah dirumuskan berdasarkan analisis kebutuhan, kondisi lingkungan, serta tujuan organisasi. Dengan kata lain, adanya sebuah program itu untuk menjawab tujuan yang sudah dirumuskan secara spesifik dalam kebijakan yang luas. Dalam konteks program kelas *I'dad* di MA Ali Maksum merupakan hasil implementasi dari kebijakan Pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk mempersiapkan para siswa dalam memahami dasar-dasar agama secara mendalam.

Aspek *kedua*, yang di tekankan oleh Arikunto adalah bahwa program berjalan dalam waktu yang Panjang dan tidak terbatas pada satu aktivitas saja. Ini berarti bahwa program tidak hanya terdiri dari satu kegiatan tunggal saja yang selesai dalam satu pelaksanaan, melainkan serangkaian kegiatan yang saling berkaitan dan mendukung satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan akhir. Keberlanjutan dalam pelaksanaan program sangat diharapkan karena hasil yang diinginkan seringkali tidak dapat dicapai dalam waktu yang singkat, seperti dalam sebuah program

---

<sup>20</sup> Khaerudin and Nur Tjahjono Suharto, "Pengantar Evaluasi Pendidikan Teori dan Terapannya dalam Pendidikan dan Pelatihan" (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2022), 10.

Pendidikan, kegiatan belajar mengajar harus dilaksanakan secara berulang dan membutuhkan waktu yang lama agar siswa dapat memahami materi dengan baik. Dalam hal ini, program memerlukan perencanaan yang terstruktur yang baik, termasuk dalam penentuan tahapan pelaksanaan, alokasi waktu, dan sumber daya yang dibutuhkan untuk memastikan keberhasilan program dalam jangka waktu yang panjang.<sup>21</sup>

Program juga melibatkan evaluasi berkala untuk memastikan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana awal dalam perencanaan. Misalnya, dalam konteks program kelas *I'dad*, evaluasi terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara bertahap untuk melihat apakah tujuan pembelajaran sudah sudah dapat tercapai atau belum. Dengan demikian sifat berkesinambungan dari program menjadi sangat penting dalam menjamin bahwa setiap langkah yang diambil dapat mendukung pencapaian tujuan secara keseluruhan.

Aspek *ketiga*, dari penjelasan program menurut Arikunto bahwa program selalu dilaksanakan dalam konteks organisasi yang melibatkan partisipasi sejumlah orang yang bekerja sama. Keterlibatan berbagai pihak dalam organisasi menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan sebuah program. Dalam konteks Pendidikan, program dapat melibatkan berbagai aktor, seperti kepala sekolah, guru, siswa, dan pihak-pihak yang mendukung pelaksanaan program seperti tenaga administrasi dan pengawas. Kolaborasi dan koordinasi antar pihak sangat penting untuk memastikan setiap

---

<sup>21</sup> Ananda and Rafida, Pengantar Evaluasi Program Pendidikan.

komponen dalam program berjalan dengan lancar. Dalam hal program kelas *I'dad*, guru berperan penting dalam mengajar dan mendampingi siswa, sementara pihak madrasah bertanggung jawab untuk menyediakan fasilitas yang dibutuhkan yang dapat mendukung proses belajar mengajar.<sup>22</sup> Selain itu, program juga diatur biasanya dalam sebuah struktur organisasi yang jelas dengan tugas dan tanggung jawab yang spesifik. Setiap anggota organisasi yang terlibat dalam program memiliki peran dan fungsi masing-masing yang harus dilaksanakan untuk mendukung kelacaraan program. Dengan pembagian tugas dan tanggung jawab ini memungkinkan pelaksanaan program yang lebih efektif dan efisien, karena setiap individu mengetahui apa yang harus dilakukan dan kapan melakukannya. Organisasi juga bertanggung jawab dalam mengawasi pelaksanaan program yang dilaksanakan untuk memastikan setiap komponen berfungsi sesuai dengan perannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dimengerti bahwa program merupakan serangkaian kegiatan terencana yang muncul sebagai implementasi dari suatu kebijakan, dilaksanakan secara berkesinambungan dalam jangka waktu tertentu, serta melibatkan berbagai pihak dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Keberhasilan program sangat bergantung pada perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terstruktur, evaluasi yang berkelanjutan, serta kolaborasi antar elemen yang terlibat.

---

<sup>22</sup> Munthe, "Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat."

Dalam konteks program kelas *I'dad* di MA Ali Maksum, hal ini tercermin dalam upaya sistematis mempersiapkan siswa memahami dasar-dasar agama dengan dukungan penuh dari seluruh komponen madrasah.

b. Pengertian Program *I'dad*

Program *I'dad* adalah program persiapan yang dirancang untuk mempersiapkan siswa dalam mengembangkan kemampuan dasar dalam berbagai bidang, seperti bahasa Arab, Al-Qur'an, dan agama. Program *I'dad* memiliki beberapa manfaat seperti mengembangkan kemampuan dasar, meningkatkan kualitas pendidikan, mengembangkan keterampilan berbahasa Arab, dan meningkatkan kesadaran agama.<sup>23</sup> Kelas *I'dad* ini menjadi pedoman dan acuan guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Manfaat dengan adanya kelas *I'dad* ini, pencapaian tujuan pembelajaran akan lebih bisa dimaksimalkan karena guru sudah mempersiapkan apa yang harus dilakukan agar materi tersebut bisa lebih mudah di terima oleh siswa untuk jenjang selanjutnya.

c. Pengertian Evaluasi Program

Menurut pandangan Suharsimi Arikunto, evaluasi program adalah rangkaian aktivitas yang direncanakan dengan baik dan sistematis untuk mengukur efektivitas suatu program. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana tujuan yang sudah dirumuskan dalam sebuah program agar berhasil dicapai melalui implementasi kegiatan yang telah direncanakan.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Yusman Hadzik, 19 Oktober 2024.

<sup>24</sup> Ananda and Rafida, Pengantar Evaluasi Program Pendidikan.

Konsep evaluasi program tidak hanya berfokus pada hasil akhir saja, akan tetapi juga mencakup analisis terhadap proses dan pelaksanaan program agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang keberhasilan pelaksanaan program.

Evaluasi program juga bertujuan mempertimbangkan efisiensi penggunaan sumber daya, seperti waktu, tenaga, dan sarana-prasarana. Dengan demikian, evaluasi bukan hanya berfokus pada hasil konkret saja, melainkan juga pada kesesuaian antara komponen CIPP (konteks, *Input*, proses, produk) program tersebut. Jika ditemukan adanya ketidaksengajaan atau kekurangan didalam proses pelaksanaan, evaluasi dapat memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang agar tujuannya dapat tercapai. Arikunto menjelaskan lagi bahwa evaluasi program tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan untuk pengembangan lebih lanjut. Evaluasi ini memberikan informasi penting bagi pemangku kebijakan untuk memutuskan apakah program tersebut perlu dilanjutkan, diperbaiki, atau dihentikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat difahami bahwa evaluasi merupakan suatu proses yang terencana dan sistematis untuk menilai keberhasilan suatu program secara menyeluruh, baik dari aspek hasil, proses pelaksanaan, efisiensi penggunaan sumber daya, maupun kesesuaian dengan tujuan awal yang dirumuskan. Evaluasi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan, tetapi juga sebagai dasar penting dalam

pengambilan keputusan terkait kelanjutan, perbaikan, atau penghentian program, sehingga pelaksanaan program ke depan dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan

d. Tujuan Evaluasi Program

Tujuan diadakannya evaluasi program adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan program tersebut dengan cara mengetahui keterlaksanaan kegiatan program. Ada tujuh elemen yang harus dilakukan menurut teori Brikerhoff dalam Arikunto dan Jabar, untuk pelaksanaan evaluasi<sup>25</sup>, yaitu:

- 1) penentuan fokus yang akan dievaluasi (*focusing the evaluation*), 2) penyusunan desain evaluasi (*designing the evaluation*), 3) pengumpulan informasi (*collecting information*), 4) analisis dan interpretasi informasi (*analyzing and interpreting*), 5) pembuatan laporan (*reporting information*), 6) pengelolaan evaluasi (*managing evaluation*), dan 7) evaluasi untuk evaluasi (*evaluating evaluation*).

Diuraikan juga pada teori Roswati bahwa tujuan evaluasi program antara lain: 1) menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang tindak lanjut suatu program di masa depan, 2) penundaan pengambilan keputusan, 3) penggeseran tanggung jawab, 4) pemberian/justifikasi program, 5) memenuhi kebutuhan akreditasi, 6) laporan akutansi untuk pendanaan, 7) menjawab atas permintaan pemberi tugas, informasi yang diperlukan, 8) membantu staf mengembangkan program, 9) mempelajari dampak/akibat

---

<sup>25</sup> Munthe, "Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat."

yang tidak sesuai dengan rencana, 10) mengadakan usaha perbaikan bagi program yang sedang berjalan, 11) menilai manfaat dari program yang sedang berjalan, 12) memberikan masukan bagi program baru.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat difahami bahwa tujuan utama dari evaluasi program adalah untuk menilai ketercapaian tujuan program melalui analisis keterlaksanaan kegiatan secara sistematis. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan yang berkaitan dengan tindak lanjut program di masa depan. Melalui pandangan Brinkerhoff, evaluasi dilakukan melalui tujuh tahapan penting yang mencakup mulai dari penentuan fokus hingga evaluasi terhadap proses evaluasi itu sendiri. Sementara menurut Roswati, evaluasi memiliki berbagai tujuan praktis, mulai dari justifikasi program, pemenuhan akreditasi, perbaikan program yang sedang berjalan, hingga pemberian masukan untuk program baru, sehingga evaluasi menjadi alat strategis dalam pengembangan dan peningkatan kualitas program secara berkelanjutan.

e. Manfaat Evaluasi Program

Secara umum, manfaat evaluasi program adalah untuk mengetahui pelaksanaan program sesuai tujuan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, meningkatkan kinerja program, memberikan rekomendasi, dan mengkomunikasikan efektivitas program. Teori Roswati menjelaskan Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan, memaparkan tentang manfaat dari evaluasi program: 1) memberikan masukan apakah suatu

program dihentikan atau diteruskan, 2) memberitahukan prosedur mana yang perlu diperbaiki, 3) memberitahukan strategi, atau teknik yang perlu dihilangkan/diganti, 4) memberikan masukan apakah program yang sama dapat diterapkan di tempat lain, 5) memberikan masukan dana harus dialokasikan ke mana, 6) memberikan masukan apakah teori/pendekatan tentang program dapat diterima/ditolak.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat difahami bahwa evaluasi program memiliki manfaat penting dalam menjamin efektivitas dan efisiensi pelaksanaan program, khususnya di institusi pendidikan. Evaluasi tidak hanya bertujuan untuk menilai kesesuaian program dengan tujuan awal, tetapi juga berfungsi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, meningkatkan kinerja program, serta memberikan rekomendasi strategis. Menurut Roswati, evaluasi memberikan informasi yang krusial dalam pengambilan keputusan, seperti apakah program perlu dilanjutkan, diperbaiki, diganti strateginya, bahkan dapat dijadikan acuan untuk diterapkan di tempat lain, serta menjadi dasar dalam pengalokasian dana dan penerimaan pendekatan atau teori tertentu yang mendasari pelaksanaan program.

## 2. Model Evaluasi CIPP

### a. Pengertian Model Evaluasi CIPP

Model evaluasi program CIPP merupakan singkatan dari *Context* (Konteks), *Input*, *Process* (Proses), dan *Product* (Produk).

Model evaluasi CIPP adalah pendekatan evaluasi yang menilai suatu

program secara menyeluruh sebagai sebuah sistem terpadu.<sup>26</sup> Model evaluasi program ini dikembangkan oleh Stufflebeam, model ini didasarkan pada filosofi bahwa evaluasi seharusnya tidak hanya berfokus pada pembuktian, tetapi lebih penting lagi pada perbaikan.<sup>27</sup> CIPP menekankan pentingnya evaluasi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas program, bukan sekadar alat untuk memvalidasi atau membuktikan keberhasilan.

Model evaluasi CIPP terdiri dari empat elemen utama yang perlu dikaji secara menyeluruh, yaitu *Context, Input, Process, dan Product*. Dalam pelaksanaannya, evaluasi ini mengikuti serangkaian tahapan sistematis yang dimulai dengan penentuan focus evaluasi untuk memperjelas area yang akan dinilai. Selanjutnya, evaluator akan merancang desain evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan. Tahap berikutnya adalah pengumpulan berbagai informasi dan data yang relevan, dilanjutkan dengan analisis mendalam terhadap informasi tersebut. Proses evaluasi diakhiri dengan penyusunan dan penyampaian laporan hasil evaluasi secara komprehensif.<sup>28</sup>

Dalam hal evaluasi program yang dikembangkan oleh Stufflebeam, model CIPP terbagi menjadi empat bagian, yaitu:

---

<sup>26</sup> Ananda and Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*.

<sup>27</sup> Agustanico Dwi Muryadi, “Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi,” 2017, 5.

<sup>28</sup> Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi Untuk Program Pendidikan dan Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 7.

### 1) *Context*

Evaluasi konteks berperan penting dalam proses pengambilan keputusan perencanaan program, membantu mengidentifikasi kebutuhan yang perlu dipenuhi, dan menyusun tujuan program yang jelas. Fokus utama dari evaluasi konteks adalah untuk menemukan kekuatan dan kelemahan yang ada dalam program. Tujuan dari evaluasi konteks ini adalah untuk menentukan tujuan dan prioritas program serta menilai apakah tujuan yang diusulkan cukup responsif terhadap kebutuhan yang teridentifikasi.<sup>29</sup> Analisis konteks program kelas *I'dad* di MA Ali Maksum mengkaji aspek-aspek fundamental meliputi latar belakang yang menjadi dasar pembentukan program, serta elemen perencanaan seperti visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi ini juga memperhatikan faktor lingkungan sekitar madrasah dan tingkat dukungan institusional yang tersedia untuk menopang keberlangsungan program tersebut.

#### a. Perumusan visi dan misi

Visi merupakan gambaran aspirasi masa depan yang ingin diwujudkan oleh suatu asosiasi, perusahaan, atau organisasi. Sedangkan misi adalah rangkaian tindakan dan fungsi yang harus dijalankan untuk mewujudkan visi tersebut.<sup>30</sup>

Setiap Lembaga, baik organisasi maupun program, memerlukan

---

<sup>29</sup> Ananda and Rafida, Pengantar Evaluasi Program Pendidikan.

<sup>30</sup> Hafizin and Herman, "Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 01 (2024): 101–3.

visi dan misi yang berfungsi sebagai acuan sasaran. Keduanya perlu dirumuskan dengan cermat agar dapat menjadi landasan yang solid dalam proses perencanaan program.

Perumusan visi yang efektif harus memenuhi beberapa kriteria penting: menggambarkan tujuan masa depan Lembaga Pendidikan Islam dengan jelas, menetapkan kerangka waktu jangka panjang dengan batas yang spesifik, mengutamakan aspek kualitas dan pembentukan akhlak Peserta Didik, mengikutsertakan partisipasi seluruh komponen lembaga, dan dinyatakan dalam bahasa yang mudah dipahami. Pernyataan visi sebaiknya dirumuskan dengan kalimat yang ringkas namun jelas, sehingga dapat dikomunikasikan dengan mudah dan dipahami oleh seluruh anggota internal maupun masyarakat eksternal yang berinteraksi dengan lembaga pendidikan tersebut.<sup>31</sup> Begitu juga misi harus memenuhi kriteria berikut: mudah diingat, efektif untuk dikomunikasikan, memiliki kejelasan, mencerminkan komitmen terhadap peningkatan mutu, serta dirumuskan dalam pernyataan yang bersifat fleksibel dan operasional.<sup>32</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa visi dan misi merupakan fondasi penting bagi sebuah

---

<sup>31</sup> Citra Anisa and Rahmatullah Rahmatullah, “Visi dan Misi Menurut Fred R. David Perspektif Pendidikan Islam,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020): 76–77.

<sup>32</sup> Anisa and Rahmatullah, “Visi Dan Misi Menurut Fred R. David Perspektif Pendidikan Islam.”

lembaga atau program dalam merumuskan arah dan langkah strategisnya. Visi menggambarkan cita-cita jangka panjang yang ingin dicapai, sedangkan misi menjelaskan langkah konkret yang harus dilakukan untuk mewujudkan visi tersebut. Agar efektif, keduanya harus dirumuskan secara jelas, komunikatif, dan melibatkan seluruh komponen lembaga. Visi harus mencerminkan orientasi masa depan yang berkualitas, terutama dalam konteks pendidikan Islam, sementara misi harus mencerminkan komitmen terhadap peningkatan mutu dan dapat dioperasionalkan dalam kegiatan nyata.

b. Perumusan tujuan

Tujuan adalah hasil akhir yang ingin dicapai dalam periode waktu tertentu. Ketika merumuskan tujuan, perlu diperhatikan beberapa aspek penting, yaitu tujuan harus selaras dengan misi dan nilai-nilai sekolah, berfokus pada hasil yang diharapkan dari siswa, dan dibuat secara spesifik, terukur, realistik dalam jangka waktu tertentu.<sup>33</sup> Tujuan dan sasaran program harus sesuai dengan kebutuhan yang sudah diidentifikasi. Dengan menetapkan tujuan yang jelas, program

---

<sup>33</sup> Windy Hastasasi et al., *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan* (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), 26.

akan memiliki arah yang pasti. Hal ini akan membantu dalam mengembangkan strategi dan kegiatan yang tepat sasaran.<sup>34</sup>

Pemaparan di atas dapat dipahami bahwa tujuan adalah hasil akhir yang ingin dicapai dalam jangka waktu tertentu dan harus dirumuskan secara spesifik, terukur, dan realistik. Tujuan tersebut perlu selaras dengan misi dan nilai-nilai lembaga serta berfokus pada hasil yang diharapkan dari peserta didik. Penetapan tujuan yang jelas akan memberikan arah yang pasti bagi program sehingga strategi dan kegiatan yang dikembangkan dapat tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan yang telah diidentifikasi.

c. Lingkungan dan dukungan

Lingkungan merupakan keseluruhan unsur dan kondisi yang ada di sekitar manusia, memengaruhi aktivitas serta kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya. Lingkungan yang positif dan mendukung berperan krusial dalam proses pembelajaran, baik dalam pendidikan formal, pelatihan profesional, maupun pembelajaran seumur hidup. Lingkungan yang baik dapat meningkatkan motivasi siswa, membantu mereka tetap fokus, serta memperbaiki kemampuan memahami dan mengingat materi. Banyak pendapat menyatakan bahwa

---

<sup>34</sup> Rinoval Rais et al., Pengembangan Perencanaan Program Pendidikan (Padang: Get Press Indonesia, 2022), 43.

lingkungan pembelajaran yang kondusif, di mana siswa merasa aman, dihargai, dan termotivasi, akan mendorong keterlibatan aktif dalam belajar dan pencapaian hasil yang lebih optimal. Selain itu, interaksi sosial yang positif dan lingkungan yang mendukung kerja sama juga membantu pengembangan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari.<sup>35</sup>

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa lingkungan merupakan faktor penting yang meliputi berbagai unsur dan kondisi sekitar manusia yang sangat memengaruhi aktivitas dan kesejahteraan, termasuk dalam proses pembelajaran. Lingkungan yang kondusif dan mendukung akan meningkatkan motivasi, fokus, serta kemampuan siswa dalam memahami dan mengingat materi, sekaligus mendorong keterlibatan aktif serta pengembangan keterampilan sosial melalui interaksi positif dan kerja sama antar peserta didik.

## 2) *Input*

Evaluasi *Input* merupakan tahap penting dalam proses evaluasi program yang berfokus pada strategi pencapaian tujuan. Tahap ini melibatkan analisis dan penilaian terhadap berbagai sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan program secara efektif. Tujuan utamanya adalah mengumpulkan dan menyediakan informasi yang komprehensif

---

<sup>35</sup> Dina Dwi Febriani et al., “Analisis Lingkungan Positif dalam Mendukung Pembelajaran Efektif dan Pengelolahan Kelas Yang Harmonis di SMA Negeri 1 Gedeg,” *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra* 3, no. 1 (2025): 273–74.

mengenai aset, strategi, dan rencana yang akan digunakan dalam pelaksanaan program. Dengan melakukan evaluasi *Input*, pengambil keputusan dapat memperoleh pemahaman yang jelas tentang sumber daya yang tersedia dan bagaimana mengoptimalkannya untuk mencapai sasaran program yang telah ditetapkan.<sup>36</sup>

Menurut Stufflebeam & Shinkfield, evaluasi masukan (*Input evaluation*) memiliki tujuan utama untuk menilai bagaimana tujuan program yang sedang berjalan dapat dicapai secara efektif. Proses evaluasi ini membantu para pengambil keputusan dalam mengatur strategi, mengidentifikasi sumber daya yang tersedia, dan menentukan rencana terbaik untuk mencapai tujuan program. Selain itu, evaluasi masukan juga memungkinkan pengelola program untuk mempertimbangkan berbagai alternatif strategi yang dapat diterapkan dan menetapkan prosedur kerja yang paling sesuai dengan tujuan program. Dengan kata lain, evaluasi masukan berfokus pada penilaian terhadap perencanaan dan persiapan program untuk memastikan keberhasilan implementasinya.<sup>37</sup> Evaluasi masukan terdiri dari beberapa tahapan yang sistematis dengan fokus pada komponen-komponen utama yang perlu dinilai. Empat komponen penting dalam evaluasi masukan meliputi: (1) sumber daya manusia yang terlibat dalam program, (2) ketersediaan sarana dan peralatan pendukung yang diperlukan, (3) dana

---

<sup>36</sup> Ananda and Rafida, Pengantar Evaluasi Program Pendidikan.

<sup>37</sup> Daniel L. Stufflebeam and Anthony J. Shinkfield, *Evaluation Theory, Models, & Applications* (San Francisco: Jossey-Bass, 2007), 173.

atau anggaran, dan (4) berbagai prosedur dan aturan yang diterapkan untuk menjalankan program.<sup>38</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa evaluasi *Input* merupakan tahap krusial dalam evaluasi program yang menitikberatkan pada penilaian sumber daya dan strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan program secara efektif. Evaluasi ini membantu pengambil keputusan dalam mengidentifikasi dan mengoptimalkan aset, sumber daya manusia, sarana, dana, serta prosedur kerja yang mendukung pelaksanaan program. Dengan demikian, evaluasi *Input* memastikan bahwa perencanaan dan persiapan program sudah tepat sehingga dapat menjamin keberhasilan pelaksanaan dan pencapaian sasaran program.

### 3) *Process*

Evaluasi proses dalam model CIPP berfokus pada pemantauan berkelanjutan terhadap implementasi program yang telah direncanakan. Tujuan utamanya adalah memberikan umpan balik kepada pengelola dan staf mengenai kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan jadwal, rencana, dan anggaran yang telah ditetapkan. Evaluasi ini juga membantu staf menyempurnakan prosedur dan anggaran program, terutama ketika ditemukan bahwa beberapa keputusan awal ternyata tidak tepat atau tidak layak. Proses evaluasi ini menilai sejauh mana peserta dapat menjalankan peran mereka, mengidentifikasi masalah

---

<sup>38</sup> Ananda and Rafida, Pengantar Evaluasi Program Pendidikan.

masalah implementasi, serta mendokumentasikan upaya penanganannya.<sup>39</sup>

Pada dasarnya, evaluasi proses bertujuan untuk mendeteksi atau memprediksi kendala dalam prosedur atau implementasi program, menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan, serta membuat catatan lengkap tentang prosedur yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini menjawab pertanyaan-pertanyaan kunci: "apa" kegiatan yang dilakukan dalam program, "siapa" penanggung jawab program, dan "kapan" kegiatan akan selesai. Dengan demikian, evaluasi proses dalam model CIPP mengukur sejauh mana kegiatan program telah terlaksana sesuai dengan rencana awal dan mengidentifikasi komponen-komponen yang memerlukan perbaikan.<sup>40</sup>

Melalui evaluasi proses, para pelaksana dapat menganalisis kinerja mereka berdasarkan hasil yang dicapai. Ini memberikan wawasan berharga bagi mereka untuk menilai sejauh mana program telah mencapai targetnya. Dengan demikian, evaluasi proses menjadi alat penting bagi para pemangku kepentingan untuk membuat penilaian informasi mengenai tingkat keberhasilan implementasi program.

Dari pemaparan di atas dapat difahami bahwa evaluasi proses dalam model CIPP merupakan kegiatan pemantauan berkelanjutan yang bertujuan untuk menilai pelaksanaan program sesuai dengan jadwal,

---

<sup>39</sup> Daniel L. Stufflebeam and Chris L. S. Coryn, *Evaluation Theory, Models, & Applications* (San Francisco: Jossey-Bass, 2014), 326.

<sup>40</sup> Ananda and Rafida, Pengantar Evaluasi Program Pendidikan.

rencana, dan anggaran yang telah ditetapkan. Evaluasi ini memberikan umpan balik kepada pengelola dan staf untuk menyempurnakan prosedur dan anggaran, mengidentifikasi masalah implementasi, serta mendokumentasikan upaya penanganannya. Evaluasi proses juga berfungsi untuk mendeteksi kendala, menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan, dan mencatat prosedur yang telah dilaksanakan. Dengan demikian, evaluasi proses mengukur sejauh mana kegiatan program terlaksana sesuai rencana dan membantu para pelaksana menganalisis kinerja mereka serta menilai keberhasilan implementasi program secara menyeluruh.

#### 4) *Product*

Evaluasi produk berfungsi untuk membantu pimpinan proyek atau guru dalam membuat keputusan penting terkait program, baik mengenai kelanjutan, penghentian, maupun modifikasi program tersebut. Tujuan utamanya adalah mengukur, menafsirkan, dan menilai hasil program untuk memastikan sejauh mana program tersebut telah memenuhi kebutuhan para penerima manfaat.<sup>41</sup> Menurut Stufflebeam yang dikutip oleh Ananda dan Rafida, konsep evaluasi produk telah diperluas menjadi empat aspek: evaluasi pengaruh (impact evaluation), evaluasi keefektifan (effectiveness evaluation), evaluasi keberlanjutan

---

<sup>41</sup> Stufflebeam and Coryn, *Evaluation Theory, Models, & Applications*.

(sustainability evaluation), dan evaluasi transformasi (transportability evaluation).<sup>42</sup>

Secara keseluruhan, evaluasi produk merupakan penilaian untuk mengukur ketercapaian program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada tahap ini, evaluator dapat memberikan rekomendasi apakah program sebaiknya dilanjutkan, dikembangkan dengan modifikasi, atau bahkan dihentikan berdasarkan hasil penilaian yang komprehensif. Dengan demikian, evaluasi produk dapat memberikan keberhasilan program yang sudah ada.

Dari pemaparan di atas dapat difahami bahwa evaluasi produk berperan penting dalam membantu pimpinan proyek atau guru membuat keputusan strategis mengenai kelanjutan, penghentian, atau modifikasi program berdasarkan penilaian hasil yang telah dicapai. Evaluasi ini mengukur sejauh mana program memenuhi kebutuhan penerima manfaat dan mencakup empat aspek utama: pengaruh, keefektifan, keberlanjutan, dan transformasi program. Dengan demikian, evaluasi produk memberikan gambaran komprehensif tentang keberhasilan program dan menjadi dasar rekomendasi untuk pengembangan atau penghentian program guna memastikan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pembahasan teori dan konsep yang telah dijelaskan, teori yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Model Evaluasi

---

<sup>42</sup> Ananda and Rafida, Pengantar Evaluasi Program Pendidikan.

CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model ini dipilih karena memberikan pendekatan evaluasi program secara menyeluruh melalui empat komponen utama, yaitu *Context* (konteks), *Input* (masukan), *Process* (proses), dan *Product* (produk). Model CIPP tidak hanya menilai hasil akhir program, tetapi juga mengevaluasi perencanaan, pelaksanaan, dan keberlanjutan program secara sistematis, sehingga sangat sesuai untuk menilai efektivitas program *I'dad* di MA Ali Maksum secara komprehensif. Selain itu, konsep evaluasi program menurut Suharsimi Arikunto juga menjadi landasan penting, yang menekankan evaluasi sebagai proses terencana dan sistematis untuk menilai keberhasilan program dari berbagai aspek, termasuk hasil, proses, efisiensi sumber daya, dan kesesuaian dengan tujuan awal. Evaluasi ini juga berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan strategis terkait kelanjutan, perbaikan, atau penghentian program.

## F. METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang mengeksplorasi pandangan dan pengalaman para partisipan melalui pendekatan yang interaktif dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah memahami berbagai fenomena sosial berdasarkan perspektif langsung dari orang-orang yang mengalaminya. Oleh karena itu, penelitian kualitatif dapat didefinisikan sebagai metode penelitian yang digunakan

untuk mengkaji objek dalam kondisi alamiah atau natural. Paradigma kualitatif menerapkan pendekatan humanistik yang menempatkan manusia sebagai fokus utama dalam mengkaji peristiwa-peristiwa sosial. Dalam konteks ini, manusia dipandang sebagai subjek yang memiliki kebebasan untuk berpikir dan membuat keputusan berdasarkan latar belakang budaya serta sistem nilai yang dianut oleh masing-masing individu. Paradigma penelitian kualitatif juga didasari pada keyakinan bahwa dalam setiap sistem masyarakat terdapat hubungan atau keterkaitan antar elemen yang menciptakan suatu pola keteraturan sosial.<sup>43</sup> Pemahaman ini menjadi landasan penting dalam menganalisis dan menginterpretasikan data dalam penelitian kualitatif.

Penggunaan metode tersebut dipilih oleh peneliti sebagai upaya peneliti untuk menggambarkan bagaimana evaluasi program kelas *I'dad* di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta yang beralamatkan di Jl. KH. Ali Maksum, Krapyak Kulon, Panggungharjo, Kec. Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55188. Penelitian ini dilaksanakan pada November 2024 sampai Januari 2025.

---

<sup>43</sup> Sanasintani, Penelitian Kualitatif (Malang: Penerbit Selaras, 2020) hal. 15

**Tabel 1. 1 Jadwal Penelitian**

Kegiatan	2024			2025			
	Ags	Nov	Des	Jan	Feb	Maret	Apr
Penyusunan Proposal							
Perizinan Penelitian							
Pengumpulan Data							
Pengelolaan Data							
Analisis Data							
Penyusunan Hasil Penelitian							

Berdasarkan tabel jadwal penelitian di atas, proses penelitian dimulai dengan penyusunan proposal yang dilakukan pada bulan Agustus 2024. Selanjutnya, tahap perizinan dilaksanakan pada bulan November 2024. Kegiatan penelitian, termasuk pengumpulan data, berlangsung dari bulan November hingga Desember 2024. Pengelolaan data dilakukan pada bulan Desember 2024, diikuti dengan analisis data yang dimulai pada bulan Desember 2024 dan berlanjut hingga Januari 2025. Tahap akhir berupa penyusunan hasil penelitian dilaksanakan pada bulan Februari, Maret, dan April 2025. Dengan demikian, seluruh rangkaian penelitian ini berlangsung dari Agustus 2024 hingga April 2025, mencakup seluruh tahapan mulai dari persiapan hingga penyusunan laporan akhir.

### 3. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber informasi yang berperan penting dalam sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik *non-*

*probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Adapun informan yang dipilih dengan mempertimbangkan 3M, yaitu mengetahui, memahami, dan mengalami langsung terhadap masalah yang diteliti. Subjek penelitian memiliki hubungan yang erat dengan permasalahan penelitian dan menjadi kunci utama dalam proses pengumpulan data. Dengan kata lain, subjek penelitian adalah elemen fundamental yang menyediakan informasi esensial untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, informan berperan sebagai individu yang memahami dan dapat memberikan keterangan mendalam tentang kondisi dan situasi yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.<sup>44</sup>

Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti menetapkan beberapa informan dalam penelitian ini yang meliputi: *Pertama*, Yusman Hadzik selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum, dipilih karena mengetahui seluruh kebijakan madrasah, memahami tujuan dan struktur program kelas *I'dad*, serta mengalami langsung proses perencanaan dan pengawasan program. Sebagai pemegang otoritas kurikulum, beliau memiliki perspektif manajemen yang komprehensif tentang visi, misi, dan arah pengembangan program. *Kedua*, Achmad Chanif Lutfhi dan Rohimul Hadi selaku guru atau pengajar kelas *I'dad* menjadi informan kunci karena mengetahui kurikulum dan materi pembelajaran, memahami karakteristik dan kebutuhan siswa, serta mengalami langsung pelaksanaan pembelajaran sehari-hari. Mereka

---

<sup>44</sup> Mochamad Nashrullah et al., *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)* (Sidoarjo: Umsida Press, 2023), 18–20, <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>.

memiliki pengalaman praktis dalam menerapkan metode pengajaran, menghadapi hambatan lapangan, dan mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif. Ketiga, Dhiya' Nu'man Jalaludin dan Bayu Nur Aziz selaku siswa kelas *I'dad* merupakan informan utama karena mengetahui seluruh kegiatan program, memahami manfaat dan tantangan pembelajaran, serta mengalami langsung proses belajar dalam program tersebut. Perspektif mereka sangat penting untuk mengukur dampak program terhadap peningkatan kemampuan akademik, penyesuaian diri, dan pembentukan karakter. Ketiga kelompok informan ini dipilih karena memenuhi kriteria 3M, sehingga dapat memberikan data yang komprehensif dan objektif dari berbagai sudut pandang untuk evaluasi program kelas *I'dad* yang menyeluruh.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data adalah proses atau tahap yang memerlukan waktu dan biaya yang cukup lama dan banyak. Penelitian sering gagal karena sulitnya untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan dari penelitian tersebut untuk memperoleh data.<sup>45</sup> Berikut adalah penjelasan mengenai masing-masing teknik pengumpulan data sebagai berikut:

---

<sup>45</sup> Feny Rita Fiantika et al., Metodologi Penelitian Kualitatif (padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022), 50–51.

a. Wawancara

Menurut Suliyatno wawancara adalah teknik pengambilan data, yang dimana peneliti berdialog dengan responden guna untuk menggali informasi. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur atau tidak terstruktur, langsung atau tidak langsung.<sup>46</sup> Tujuan adanya wawancara adalah untuk mengetahui informasi yang tidak dapat diamati atau tidak dapat diperoleh dengan alat yang lain.

Adapun wawancara yang dipilih yaitu wawancara yang bersifat *in depth interview* secara tidak terstruktur kepada narasumber sehingga peneliti mendapatkan persepsi serta pengalaman narasumber sehingga memperoleh informasi yang lengkap dan mendalam terkait bagaimana evaluasi program kelas *I'dad* di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

b. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang memiliki kompleksitas tinggi dalam pelaksanaannya. Kelebihan metode ini terletak pada kemampuannya tidak sekadar mengukur sikap responden, melainkan mampu merekam dan mengungkap berbagai fenomena yang terjadi secara langsung dan mendalam. Dengan observasi, peneliti dapat mengamati realitas dan konteks penelitian secara komprehensif, melebihi sekadar informasi yang didapatkan melalui laporan atau keterangan verbal dari subjek penelitian.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Fiantika et al., Metodologi Penelitian Kualitatif.

<sup>47</sup> Nashrullah et al., Metodologi Peneliti. Pendidik. (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengemb. Tek. Pengumpulan Data).

Observasi bisa dilakukan dengan melihat dan mengamati langsung selama proses pembelajaran berlangsung di Kelas *I'dad*. Observasi tersebut bertujuan untuk melihat bagaimana interaksi antara guru dan siswa, metode pengajaran yang diterapkan, dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Observasi ini menggunakan Teknik non-pastisipan, yang dimana peneliti hanya mengamati tanpa terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang berlangsung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang melibatkan pemeriksaan dan pencatatan laporan dokumentasi yang ada sebagai sumber informasi dalam penelitian yang dibutuhkan untuk melengkapi data yang sudah ada.<sup>48</sup> Dalam hal ini, metode dokumentasi yang dibutuhkan yaitu Struktur MA Ali Maksum, Jumlah siswa kelas *I'dad*, sarana dan prasana yang ada di MA Ali Maksum dan buku profil MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

## 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Bogdan merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh hasil wawancara, observasi, dan bahan-bahan lain, sehingga lebih mudah untuk di fahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang

---

<sup>48</sup> Nashrullah et al.

lain.<sup>49</sup> Terdapat beberapa tahap analisis data menurut model *Miles* dan *Huberman*<sup>50</sup> antara lain:

a. Kondensasi Data

Menurut Miles dan Huberman Kondensasi data adalah proses mengurangi atau memadatkan data yang telah dikumpulkan menjadi bentuk yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Kondensasi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data. Kondensasi data merupakan tahap awal dalam analisis data kualitatif. Tujuan dari kondensasi data adalah memadatkan temuan data penelitian tanpa mengubah intisari dari data yang diperoleh. Kondensasi data dilakukan dengan merangkum data yang terkait dengan judul penelitian. Data yang digunakan dalam kondensasi data dapat berupa catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti deskripsi singkat, bagan, diagram, matriks, atau hubungan antar kategori. Dengan penyajian data yang terstruktur dan sistematis, data yang sudah dikondensasi akan lebih mudah dipahami dan dianalisis. Tujuan dari penyajian data ini adalah untuk mengorganisir dan menyusun data dalam pola hubungan yang logis,

---

<sup>49</sup> Fiantika et al., Metodologi Penelitian Kualitatif.

<sup>50</sup> Fiantika et al.

sehingga memudahkan proses penarikan kesimpulan. Selanjutnya, data tersebut akan disusun dalam bentuk narasi atau uraian deskriptif. Bentuk penyajian data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif. Artinya, data yang telah dikumpulkan akan disajikan dalam bentuk paragraf yang menjelaskan temuan-temuan penelitian secara rinci dan jelas.

c. Menarik Kesimpulan

Tahap terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, temuan-temuan yang sebelumnya masih kurang jelas akan dianalisis lebih mendalam untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas. Proses penarikan kesimpulan bertujuan untuk menetapkan data akhir setelah melalui seluruh rangkaian analisis yang sistematis. Dengan demikian, permasalahan utama dalam penelitian dapat dijawab secara objektif berdasarkan data yang diperoleh. Menurut Miles dan Huberman, kesimpulan yang ditarik pada tahap awal analisis data kualitatif bersifat sementara dan dapat berubah jika pada tahap pengumpulan data berikutnya tidak ditemukan bukti yang cukup untuk mendukung kesimpulan tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman, yang terdiri dari kondesasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Model ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang mendalam dan sistematis terhadap data kualitatif sehingga hasil penelitian lebih valid dan bermakna.

## 6. Teknik Keabsahan Data

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif melibatkan interaksi peneliti secara langsung terhadap subjek penelitian. Dalam pengumpulan data ini peneliti meluangkan waktu yang relevan lama untuk mendapatkan data yang lengkap dan cukup untuk menjawab permasalahan penelitian sehingga dapat menjadi suatu kesimpulan yang berguna bagi pembaca dan pengguna hasil dari penelitian tersebut.

Triangulasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data yang benar-benar absah dalam penelitian kualitatif. Triangulasi terdiri dari beberapa macam yaitu triangulasi sumber, waktu, teori, metode, dan peneliti. Triangulasi sumber adalah upaya peneliti untuk mendapatkan data yang absah melalui beberapa sumber. Data sama yang diperoleh dengan sumber yang berbeda akan mencerminkan tingkat kabsahan yang baik. Data dapat dibandingkan melalui hasil pengamatan dan hasil wawancara, membandingkan hasil perspektif seseorang berdasarkan latar belakang sosial, dan dapat juga membandingkan data hasil wawancara dengan data yang terdokumentasi.<sup>51</sup> Triangulasi metode adalah cara untuk mencek keabsahan data penelitian dengan metode yang berbeda yaitu boleh lewat memberikan kuestioner dan juga observasi. Triangulasi dengan cara peneliti adalah upaya untuk mencek keabsahan data dengan membandingkan data penelitian dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain.

---

<sup>51</sup> Octaviani, R., & Sutriani, E. (2019, February 11). Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data. <https://doi.org/10.31227/osf.io/3w6qs>.

Triangulasi teori juga dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil analisis data melalui satu teori terhadap teori lain untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang terakit dan lebih bermanfaat.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, dan triangulasi teknik. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut: *Pertama*, Teknik triangulasi sumber yang mana peneliti akan membandingkan data dari beberapa sumber yang diwawancara yaitu, Waka Kurikulum kelas *I'dad*, Guru kelas *I'dad* dan Siwa kelas *I'dad* yang telah memenuhi kriteria 3M (mengetahui, memahami dan mengalami). *Kedua*, Triangulasi teknik, penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang sudah ada dengan teknik berbeda, saat sudah didapatkan data dari teknik wawancara dan sudah di triangulasi sumber, maka data tersebut akan di validasi oleh peneliti dengan cara dibandingkan dengan data observasi langsung oleh peneliti atau dengan data yang sudah ada dalam dokumen-dokumen di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat difahami bahwa penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mengharuskan peneliti terlibat secara langsung dengan subjek penelitian guna memperoleh data yang komprehensif dan akurat. Untuk menjamin kredibilitas data yang diperoleh, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi melalui dua pendekatan, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Implementasi metode triangulasi ini dimaksudkan untuk memperkuat tingkat validitas data penelitian sehingga dapat menghasilkan

temuan yang reliabel dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

## **G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Sistematika penbahasan merupakan kerangka atau sumber yang digunakan untuk menyajikan dan menyusun materi dalam sebuah laporan atau tulisan. Berikut ini adalah sistematika pembahasan yang tersusun dalam empat bab, antara lain:

**BAB I** berisi latar belakang masalah yang menjelaskan mengenai topik penelitian yang akan dilakukan, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori dan sistematika pembahasan.

**BAB II**, berisi gambaran umum dari profil dan objek penelitian, yaitu MA Ali Maksum Krapyak, seperti letak geografis, sejarah singkat berdiri serta perkembangannya, visi dan misi, kurikulum yang ada.

**BAB III**, berisi tentang pembahasan tema penelitian dan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah.

**BAB IV**, berisi penutup mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, saran dan penutup.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil evaluasi program kelas *I'dad* di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krupyak Yogyakarta dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*), dapat disimpulkan bahwa program ini telah terlaksana dengan baik dan efektif dalam mencapai tujuannya.

##### **1. Evaluasi Konteks**

Program kelas *I'dad* hadir sebagai respon strategis terhadap kebutuhan nyata para siswa dari latar belakang non-pesantren yang mengalami kesenjangan dalam penguasaan ilmu-ilmu dasar keislaman, khususnya dalam hal membaca kitab kuning dan pemahaman bahasa Arab. Keberadaan program ini menjadi sangat penting dan relevan sebagai jembatan untuk mempersiapkan siswa mengikuti pendidikan reguler di jenjang Madrasah Aliyah. Tujuan program sejalan dengan visi dan misi madrasah serta mendapat dukungan penuh dari berbagai pihak, termasuk yayasan, pengasuh pondok, guru, dan tenaga kependidikan.

##### **2. Evaluasi *Input***

Program ini didukung oleh sumber daya manusia yang memadai, yaitu guru-guru berkualifikasi yang menguasai materi keislaman secara mendalam dan memiliki latar belakang pendidikan pesantren serta akademik. Kurikulum yang digunakan bersifat fleksibel dan adaptif, memadukan pendekatan kurikulum Merdeka dengan sistem pendidikan pesantren. Sarana dan prasarana

yang disediakan juga cukup lengkap dan menunjang proses pembelajaran secara intensif. Sistem penerimaan siswa juga dilakukan secara selektif untuk menjaga kualitas peserta didik.

### 3. Evaluasi Proses

Pelaksanaan program kelas *I'dad* berjalan sesuai dengan perencanaan. Proses pembelajaran dilakukan secara aktif, integratif, dan adaptif, dengan penekanan pada praktik langsung, penggunaan bahasa Arab, dan pengembangan karakter santri. Sistem evaluasi dan monitoring yang diterapkan bersifat berjenjang dan berkelanjutan, memungkinkan pengajar untuk memberikan perhatian individual terhadap perkembangan siswa. Meskipun terdapat hambatan, seperti perbedaan kemampuan dasar siswa dan kelelahan akibat rutinitas pondok, namun pihak madrasah mampu mengantisipasi hal tersebut melalui strategi pembelajaran yang fleksibel dan dukungan dari seluruh elemen lembaga.

### 4. Evaluasi Produk

Program kelas *I'dad* terbukti mampu meningkatkan kompetensi siswa secara signifikan. Hampir seluruh siswa menunjukkan perkembangan pesat dalam penguasaan materi dasar keislaman, keterampilan membaca kitab, dan pemahaman bahasa Arab. Program ini juga berdampak positif terhadap pembentukan karakter dan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran di tingkat MA reguler. Tingkat kepuasan siswa dan wali sangat tinggi, serta program ini dinilai berhasil dalam memberikan fondasi akademik dan spiritual yang kuat bagi peserta didik.

Dengan demikian, secara keseluruhan program kelas *I'dad* dapat dinyatakan berhasil dalam memenuhi kebutuhan siswa dan mendukung tujuan pendidikan di MA Ali Maksum Krapyak. Evaluasi berdasarkan model CIPP menunjukkan bahwa program ini memiliki landasan yang kuat, pelaksanaan yang efektif, serta hasil yang signifikan dan relevan, sehingga patut untuk terus dikembangkan dan dijadikan model pembelajaran transisi di lembaga pendidikan Islam lainnya.

#### **B. Saran**

Mengacu pada hasil evaluasi yang diperoleh, peneliti merekomendasikan agar program kelas *I'dad* menyusun visi dan misi khusus yang dapat menjadi pedoman dalam perencanaan serta evaluasi program secara berkelanjutan. Tenaga pendidik juga diharapkan mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih variatif, partisipatif, dan kontekstual guna meningkatkan minat dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Di samping itu, perlunya pemberian bimbingan tambahan bagi siswa yang masih mengalami hambatan dalam memahami materi, serta penyediaan program pengayaan bagi siswa yang telah menunjukkan kemajuan. Sinergi antara kegiatan di madrasah dan pondok pesantren juga perlu dioptimalkan agar aktivitas siswa berjalan seimbang dan tidak menimbulkan kelelahan fisik maupun mental. Untuk mendukung keberlanjutan kualitas program, pelatihan dan peningkatan kapasitas guru secara berkala juga menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan oleh pihak madrasah.

### C. Kata Penutup

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan program kelas *I'dad* di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta maupun lembaga pendidikan serupa. Evaluasi menggunakan model CIPP telah memberikan gambaran menyeluruh mengenai kekuatan dan tantangan program ini, sehingga dapat menjadi bahan refleksi dalam pengambilan kebijakan dan peningkatan kualitas pendidikan berbasis pesantren. Harapan ke depan, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam penyempurnaan program sejenis, serta menjadi inspirasi bagi peneliti lain untuk mengkaji aspek-aspek lain dalam bidang manajemen pendidikan Islam.



## DAFTAR PUSTAKA

- Affendi R, Achmad, and Farihatun. *Konstruktifitas Pendidikan Islam Merespon Perkembangan Zaman Information Digital Approach. Konstruktifitas Pendidikan Islam Merespon Perkembangan Zaman Information Digital Approach*. Palembang: Bening Media Publishing, 2022.
- Ananda, Rusydi, and Tien Rafida. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Anisa, Citra, and Rahmatullah Rahmatullah. “Visi Dan Misi Menurut Fred R. David Perspektif Pendidikan Islam.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020).
- Aulia, Mafa. “Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- Febriani, Dina Dwi, Resty Tri Mahanani, Amellia Fitri Nafidhatus S, Fahmi Satria, Mus Shafira, Ramadhani Yapono, and Eva Apriyani Mahmud. “Analisis Lingkungan Positif Dalam Mendukung Pembelajaran Efektif Dan Pengelolahan Kelas Yang Harmonis Di SMA Negeri 1 Gedeg.” *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 3, no. 1 (2025).
- Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Honesti Leli, and Erland Mouw. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Habib Akbar Nurhakim, and Fahruddin. “Evaluasi Program Pembelajaran Sejarah Daring Dengan Model Cipp.” *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 13, no. 2 (2022): 111–18. <https://doi.org/10.21009/jep.v13i2.27456>.
- Hafizin, and Herman. “Merumuskan Visi Dan Misi Lembaga Pendidikan.” *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 01 (2024).
- Hastasasi, Windy, Tracey Yani Harjatanaya, Ari Dwi Kristiani, Indriyati Herutami, and Ardanti Andiarti. *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022.
- Iswahyudi, Jauhari. “Evaluasi Program Boarding School Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan Di MAN 1 Gunungkidul.” *Jurnal Pendidikan Madrasah* 5, no. 2 (2020): 165–72. <https://doi.org/10.14421/jpm.2020.52-01>.
- Kependidikan, Pendidik dan Tenaga, and Departemen Pendidikan Nasional. *Pendekatan, Jenis, Dan Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Khaerudin, and Nur Tjahjono Suharto. “Pengantar Evaluasi Pendidikan Teori Dan Terapannya Dalam Pendidikan Dan Pelatihan.” Yogyakarta: Pustaka Felicha,

2022.

- Munthe, Ashiong P. "Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat." *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 5, no. 2 (2015): 1. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>.
- Najib, Muhammad. "Pembelajaran Bahasa Arab Pada Kelas I'dad Di MA Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes Tahun Pelajaran 2010/2011," 2011.
- Nashrullah, Mochamad, Eni Fariyatul Fahyuni, Nurdyansyah Nurdyansyah, and Rahmania Sri Untari. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. Sidoarjo: Umsida Press, 2023. <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>.
- Ngadi, Fatmawati, and Zulkarnain Anu. "Evaluasi Program Pelatihan Peningkatkan Kompetensi Pendidik Paud." *Jambura Journal of Community Empowerment* 1, no. 2 (2020): 30–43. <https://doi.org/10.37411/jcce.v1i2.571>.
- Nopiyanti, Humairah, and Azizah Husin. "Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Pada Kelompok Bermain." *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* 5, no. 1 (2021): 1–8. <https://doi.org/10.15294/pls.v5i1.46635>.
- Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.
- Rais, Rinovian, Muhammad Ihsan Dacholfany, Arief Yanto Rukmana, Romi Mesra, Firman Saleh, Dewilna Helmi, Fitriah, et al. *Pengembangan Perencanaan Program Pendidikan*. Padang: Get Press Indonesia, 2022.
- Rohmah, Umiyati Wahida, and S Lutfi. "Evaluasi Program Qur'an, Tajwid, Dan Tahfidz Di SMA IT Hasanka Palangka Raya." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 3 (2024): 3797–3810.
- Sahidin, La, Sumiati Sumiati, Rahmi Dewanti, and Muhammad Ali Bakri. "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Program I 'Dad Lugawy Di Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar." *El-Idarah* 8, no. 2 (2022).
- Sampurno, Singgih. "Evaluasi Program SKS Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan Di MAN 4 Bantul." *Indonesian Journal of Action Research* 1, no. 1 (2022): 63–70. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.11-10>.
- Santoso, Nurhadi. "Evaluasi Program Kelas Khusus Olahraga Tingkat Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Kulonprogo Yogyakarta." *MAJORA: Majalah Ilmiah Olahraga* 26, no. 1 (2020): 8–19.

- [https://doi.org/10.21831/majora.v26i1.30512.](https://doi.org/10.21831/majora.v26i1.30512)
- Sari, Eliana, Halfa Ruwaiddah, Suryadi, and Wahyu Sri Ambar Arum. “Evaluasi Program Diklat Mediator Hubungan Industrial Ketenagakerjaan Kemenakertrans RI.” *Jurnal Jendela Pendidikan* 01, no. 03 (2022): 163–75.
- Stufflebeam, Daniel L., and Chris L. S. Coryn. *Evaluation Theory, Models, & Applications*. San Francisco: Jossey-Bass, 2014.
- Stufflebeam, Daniel L., and Anthony J. Shinkfield. *Evaluation Theory, Models, & Applications*. San Francisco: Jossey-Bass, 2007.
- Sukiman, and Fikriansyah. “Evaluasi Efektivitas Program Tahfiz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren An-Nur Yogyakarta.” *Edulab : Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan* 6, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.14421/edulab.2021.62.05>.
- Tayibnapis, Farida Yusuf. *Evaluasi Program Dan Instrumen Evaluasi Untuk Program Pendidikan Dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Wahyudi, and Rindi Antika Diah Rohmah. “Implementasi Pembelajaran Kitab Targhib Wa Tarhib Pada Bab Sholat Di Kelas I'dad C1 Sebagai Upaya Meningkatkan Religiusitas Siswa (Santri Pondok Pesantren Darun Najah Karangploso Malang).” *Qalam: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.57210/qlm.v3i2.105>.
- Wahyudi, Lestari. “Mengukur Kualitas Pendidikan Di Indonesia.” *Ma'arif Jurnal of Education Madrasah Innovation and Aswaja Studies (MJEMIAS)* 1, no. 1 (2022): 18–22.
- Wardani, Galih Aditya, and Suhandi Astuti. “Evaluasi Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 6 (2022): 9450–56. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4096>.